

Peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin, bertanggung jawab, dan jujur pada generasi alfa berdasarkan 2 Timotius 3:14-16

Asta Becina Bayfeto¹, Herminayu², Verry Willyam³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat, Salatiga

Correspondence:

becinabayfetoasta@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.56438/pneuma.v16i2.151>

Article History:

Submitted: Nov, 02 2025

Reviewed: Jan. 07, 2026

Accepted: Jan. 28, 2026

Keywords:

Disciplined Character, Honest, Responsible, Negligent Generation, 2 Timothy 3:14-15; Karakter Disiplin, Jujur, Bertanggung Jawab, Generasi Alfa, 2 Timotius 3:14-15

Copyright: ©2026,
Authors. License:



Abstract: Parents play a central role in instilling values and character of discipline, responsibility, honesty in Generation Alpha children based on Biblical values in 2 Timothy 3:14-16. Generation Alpha, namely children born after 2010, live in the context of a rapidly developing digital era, presenting unique challenges in character education within Christian families. This study aims to identify how parents apply these biblical values, analyze their effectiveness in shaping children's character, and design a Bible-based character education model that matches the characteristics of Generation Alpha. The methodology used in the study was Qualitative descriptive approach through comprehensive interviews of ten Christian families who were actively involved in Sunday School ministry at the PIBI Filadelfia Banan Laek Church. The findings of the research project indicate that teaching the Bible from an early age, parental role modeling, and consistent character education through loving discipline, instilling responsibility through daily tasks, and honesty through real-life examples have proven effective in shaping children's character.

Abstrak: Orang tua berperan sentral dalam penanaman nilai dan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran pada generasi alfa berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah dalam 2 Timotius 3:14-16. Generasi Alfa, yaitu anak-anak kelahiran setelah 2010, hidup dalam konteks era digital yang berkembang pesat sehingga menghadirkan tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter di dalam keluarga Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara orang tua menerapkan nilai-nilai Alkitabiah tersebut, menganalisis efektivitasnya dalam membentuk karakter anak, serta merancang model pendidikan karakter berbasis Alkitab yang relevan dengan karakteristik generasi Alfa. Pendekatan kajian yang diterapkan adalah mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh keluarga Kristen yang terlibat aktif dalam pelayanan Sekolah Minggu di Gereja PIBI Jemaat Filadelfia Banan Laek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Alkitab sejak dini, keteladanan hidup orang tua, serta penerapan pendidikan karakter yang konsisten melalui disiplin dengan kasih, pembiasaan tanggung jawab melalui tugas harian, dan kejujuran melalui teladan nyata terbukti efektif dalam membentuk karakter anak.

PENDAHULUAN

Generasi Alfa merupakan generasi, yang lahir setelah 2010, bertumbuh di tengah-tengah peningkatan sistem teknologi yang pesat dan dunia yang semakin terkoneksi. Generasi alfa adalah generasi pertama yang sepenuhnya dibesarkan dengan gadget digital, media sosial, dan kemajuan teknologi lainnya. Kehadiran teknologi dalam kehidupan mereka bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai bagian integral dari cara mereka berinteraksi dengan dunia, belajar, dan membangun wawasan mengenai diri sendiri serta individu lain.¹ Karakter anak sangat terpengaruh sekali terhadap peranan orang tua. Menurut Nurhasanah & Richardus (dalam Muhamad;2021) generasi alfa adalah anak yang kelahirannya 2010 ke atas. Lie dkk (dalam Muhamad; 2021) menyatakan bahwa generasi alfa dimulai pada 2010, saat iPad, Instagram, dan "App" booming, dan berakhir pada 2024.² Perkembangan teknologi telah mengubah pendekatan mereka belajar, berkomunikasi, dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan. Demikian pula, pembentukan karakter disiplin, bertanggung jawab, dan kejujuran menjadi semakin penting supaya anak-anak berkembang menjadi pribadi yang berpegang pada prinsip moral. Penelitian Dicky menyatakan bahwa keluarga adalah suatu kelompok kecil masyarakat sekaligus lingkungan pertama bagi anak, yang berperan penting pada perkembangan nilai kehidupan anak.³ Peran orang tua, penting untuk mengawasi serta membimbing anak agar tetap mengembangkan karakter positif di tengah arus digitalisasi.⁴ Terkait hal tersebut, keluarga yang berlandaskan nilai-nilai kristen (orang tua) bertugas mengajar, membina, dan membimbing anak dalam mendisiplinkan diri. Pembentukan karakter disiplin, bertanggung jawab, dan kejujuran anak sangat terpengaruh oleh peran orang tua dalam kehidupannya, mengingat keluarga adalah tempat pendidikan awal anak. Zuharini yang menyatakan bahwa keluarga membentuk dasar kepribadian anak sejak dini, saat mereka sangat peka terhadap lingkungan. Peran utama dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak berada di tangan orang tua.⁵ Zakiah Daradjat menegaskan bahwa orang tualah yang menjadi pengajar utama dalam kehidupan awal serta berpengaruh pada anak-anak, maka dari orang tua anak mulai menerima pembelajaran sejak awal kehidupan.⁶ Oleh karena itu, generasi alfa (2010-2024) merupakan generasi yang tumbuh di era digital, dimana era ini mempengaruhi perkembangan karakter generasi ini, sehingga dapat memicu krisis disiplin, bertanggung jawab, dan kejujuran. Generasi ini sejak dini sudah terpapar teknologi dan mereka harus

¹ Mentari Nataya Nasution A, "The Development Period of Generation Alpha: Viewed from the Perspective of Developmental Psychology Atika Mentari Nataya Nasution," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 5, no. 1 (2024): 158–164, www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index.

² Muhamad Yasir and Susilawati Susilawati, "Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin Dan Kerja Keras," *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2021): 309.

³ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017).

⁴ Ishak Fadlurrohman et al., "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2020): 178.

⁵ Alfred Bunga Data et al., "Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selamat Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 50–62.

⁶ Heppy Hyma Puspytasari, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–10.

menghadapi arus informasi tak terbatas, tekanan media sosial, serta tantangan dalam mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif.⁷ Di tengah berbagai kompleksitas kehidupan, karakter baik anak akan tumbuh dari bimbingan dan teladan orang tua.

Dalam perspektif kristen, Alkitab memberikan panduan bagi orang tua melalui proses pendidikan di rumah, orang tua mampu ditemukan dalam ajaran Alkitab. Salah satu dasar biblika yang relevan terdapat dalam 2 Timotius 3:14-16, yang menyoroti pentingnya memberikan pengajaran dan arahan berdasarkan firman Tuhan sejak masa kanak-kanak. Dalam bagian ini, Rasul Paulus mendorong Timotius untuk tetap setia pada ajaran yang telah ia terima sejak kecil, karena hikmat yang berasal dari kitab suci dapat menuntun seseorang kepada keselamatan dan kebenaran. Memang benar bila merujuk dengan apa yang dikatakan I Putu Ayub bahwa sekolah minggu merupakan sarana kekristenan di dalam gereja guna mendidik angkatan berikutnya mengenai teladan Kristus.⁸ Namun, Sebagaimana disampaikan dalam Ulangan 6:9, orang tua menjadi pilar utama dalam mendidik anak. Dimana tradisi Yahudi orang tua terus menerus mengajarkan pada anak untuk selalu setia dan berpandang kepada Tuhan. Demikian, terkhusus orang tua mengarahkan anak agar mengenal Yesus Kristus sebagai juruselamat serta menumbuhkan iman mereka kepada-Nya.⁹ Pernyataan ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter yang dilandasi oleh iman perlu diawali dari keluarga, yang merupakan pihak yang sangat bertanggung jawab, orang tua membimbing anak-anak dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Matthew Henry menjelaskan bahwa 2 Timotius ditulis untuk memperingatkan Timotius tentang akhir zaman (ayat 1-9). Paulus menekankan pentingnya kitab suci sebagai fondasi kebenaran (ayat 10- 17) dan memerintahkan Timotius untuk teguh dalam iman di tengah kesukaran.¹⁰ Seperti yang kita lihat dalam 2 timotius 3:14-16 yang dimana Lois dan Yunike mendidik Timotius untuk tetap terus berpegang kepada kebenaran karena Alkitab, diilhamkan Allah, adalah sumber pemulihan rohani yang mengajar, untuk membenahi tindakan serta memberikan pendidikan pada kebenaran (2 Timotius 3:16). Firman Tuhan mendewasakan orang tua serta anak, memperlengkapi hidup sesuai kehendak-Nya, serta menghasilkan buah.¹¹ Hal ini juga dinyatakan dalam penulisan Welmina yaitu dalam 2 Timotius 3:14, Paulus mengingatkan Timotius untuk tidak meninggalkan kebenaran sejati yang mana telah dia pelajari maupun imani.¹²

Disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran adalah tiga karakter utama yang perlu ditanamkan dalam diri anak-anak sejak dini. J Hindradjat menyatakan, nilai-nilai tersebut

⁷ Muhammad Shaleh Assingkiy, Khamim Zarkasih Putro, and Sangkot Sirait, "Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar Di Era Generasi Alpha (Ditinjau Dari Perspektif Fenomenologi)," *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 2019, <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.52->.

⁸ I Putu Ayub Darmawan et al., "Analysis of 1 Timothy 3:1-7 and Its Implications for the Personality Competence of Sunday School Teachers in Indonesia," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 67–80.

⁹ Berdasarkan I I Timotius and Stenny Spencer Tilaar, "KEHIDUPAN ROHANI ANAK PPA ID-127 USIA 9-11 TAHUN" (n.d.): 14–17.

¹⁰ Willyam Verry, "Kembali Ke Akar: Kepemimpinan Kristen Dan Wujud Panggilannya Di Tengah Isu Disrupsi Teknologi Digital" (2023): 15–27.

¹¹ Welmina Takanyuai, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Iman Anak Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 264–272.

¹² Ibid.

membimbing anak untuk bertindak dengan kasih, integritas, keadilan, dan bertanggung jawab, serta memotivasi mereka untuk menjadi individu berkarakter luhur yang mencerminkan teladan Yesus Kristus.¹³ Disiplin membentuk kebiasaan yang baik dalam menjalani kehidupan, bertanggung jawab mengajarkan mereka untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan, dan kejujuran menjadi dasar dalam membangun integritas dalam menghadapi arus informasi yang begitu cepat di era digital, anak-anak memerlukan bimbingan orang tua agar tidak terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan. Krisis karakter pada anak generasi alfa merupakan fenomena yang nyata dan memprihatinkan seperti beberapa tanda krisis karakter yang terjadi yaitu karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur.¹⁴ Karakter, menurut Haibur Tanis, melibatkan watak, tabiat, budi pekerti yang menjadi suatu perbedaan antara individu, sementara menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat bawaan yang menentukan cara seseorang merespons dengan moralitas.¹⁵ Hendra dalam penelitiannya menyatakan bahwa disiplin adalah karakter penting bagi generasi muda, berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan.¹⁶ Disiplin adalah suatu bentuk kesadaran diri yang muncul secara internal dalam diri seseorang untuk senantiasa mengikuti, mematuhi, dan menaati aturan, norma, serta aturan yang diterapkan dalam suatu lingkungan atau masyarakat tertentu. Hal ini juga di dukung oleh penelitian I Ketut menyatakan disiplin adalah kesadaran terhadap tugas, bertanggung jawab, dan ketaatan pada peraturan.¹⁷ Selain itu karakter bertanggung jawab juga sangatlah penting dalam penanaman karakter pada anak generasi alfa, agar generasi ini dapat memaksimalkan apa yang telah dipercayakan kepada mereka. Syifa, Ardianti & Masfuah mengatakan bahwa bertanggung jawab adalah usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas dan berani menanggung akibatnya.¹⁸ Muchlas dan Hariyanto mengungkapkan bahwa tanggung jawab adalah sikap yang mencerminkan kesadaran dan pelaksanaan tugas yang memenuhi harapan orang lain.¹⁹ Jadi, tanggung jawab bukan sekadar menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga mencakup keberanian untuk menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil. Selain itu, karakter jujur juga penting untuk dibentuk pada anak

¹³ Aneke Aneke and Juliana Hindradjat, "Membangun Ketahanan Nilai-Nilai Kristiani: Intervensi Konseling Kristen Berbasis Iman Untuk Mengatasi Cyberbullying Di Kalangan Remaja Kristen," *Jurnal Teologi Injili* 4, no. 1 (2024): 48–62.

¹⁴ Fadlurrohim et al., "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0."

¹⁵ F M Pd et al., *Pendidikan Karakter*, ed. M. Ivan Ariful Fathoni (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021), halaman 12, <https://books.google.co.id/books?id=fcAZEAAAQBAJ>.

¹⁶ Hendra Hendra and Annisa Hasanah, "Analisis Penguatan Karakter Disiplin Dan Gotong Royong Berbasis Pembiasaan Di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 64–72.

¹⁷ I Ketut Rindawan, I Made Purana, and Fransiska Kamilia Siham, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga," *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 1, no. 2 (2020): 53–63.

¹⁸ Faridatur Riskiyah, Siti Kholifah, and Alifiulahtin Utaminingsih, "Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan Oleh Ibu Rumah Tangga Dalam Menjalani Tradisi Otang Tengka," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 8, no. 1 (2024): 64–74.

¹⁹ Ulya Zainus Syifa, Sekar Dwi Ardianti, and Siti Masfuah, "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (2022): 568–577.

generasi alfa karena jujur adalah perilaku yang mencerminkan kepercayaan dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.²⁰

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dicky Setiardi orang tua menerapkan berbagai pendekatan, termasuk tindakan inspiratif, kebiasaan, teguran bijak, dan konsekuensi, maupun inspirasi terhadap anak.²¹ Selanjutnya Heppy Hyma Puspytasari menyatakan pembentukan karakter anak melalui teladan, memberikan kesempatan bagi anak untuk menerapkan nilai-nilai, memberikan tanggung jawab, serta melakukan pengawasan dan bimbingan yang tepat.²² Walaupun beberapa peneliti sebelumnya banyak yang menyoroti tentang pembentukan moralitas anak begitu tergantung oleh orang tua, tetapi masih banyak yang belum menekankan pentingnya orang tua sebagai teladan dan pengembang kebiasaan positif, khususnya bagi anak-anak generasi alfa. Kajian ini fokus mengenai penting orang tua memberikan contoh dan membentuk kebiasaan positif bagi anak-anak mereka, guna membangun generasi yang berkarakter disiplin, bertanggung jawab, dan jujur. 2 Timotius 3:14-16 memberikan landasan alkitabiah yang kuat untuk menjawab tantangan ini: "Tetaplah setia pada ajaran yang telah kamu terima dan percayai, sambil mengingat siapa yang pertama kali mengajarkannya kepadamu. Sejak usia dini, kamu telah mengetahui ajaran alkitab yang mampu memberi wawasan dan memimpin menuju ke kekal dalam iman kepada Kristus Yesus." Pada ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan iman sejak dini dan peran vital orang tua sebagai model sekaligus pengajar dalam pembentukan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti identifikasi cara orang tua menerapkan nilai-nilai 2 Timotius 3:14-16 dalam membentuk karakter anak generasi alfa serta menganalisis seberapa efektif penerapan nilai-nilai tersebut dalam mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dan merancang model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Alkitab yang sesuai dengan konteks generasi alfa. Semestinya, penelitian ini dapat menunjukkan hasil yang berguna dan signifikan dalam mengembangkan pendekatan pengajaran karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dengan pemahaman tentang ciri khas generasi alfa. Penelitian ini dilakukan di kalangan orang tua anak-anak yang terlibat dalam sekolah Minggu gereja PIBI Jemaat Filadelfia Banan Laek, yang dimana belum pernah dilakukan penelitian di gereja ini. Seiring pertumbuhan jemaat, mereka membangun gereja tetap dengan semangat dan dukungan banyak pihak. Kini, gereja terus berkembang dalam pelayanan rohani, sosial, dan pembinaan iman, serta menjalin kerja sama dengan gereja-gereja di bawah naungan PIBI. Gereja ini juga bercita-cita memperluas program pendidikan Kristen, menjadi terang dan garam bagi masyarakat, dan tetap setia melayani dalam kasih Kristus.

METODE PENELITIAN

Riset dilaksanakan melalui metode pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan studi kasus guna mengidentifikasi tingkat pemahaman yang mendalam terkait

²⁰ Santosa Santosa and Guntur Firman Aprianto, "Implementasi Penginjilan Dan Pemuridan Dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 94–108.

²¹ Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak."

²² Puspytasari, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak."

keterlibatan figur utama, khususnya orang tua, dalam pembentukan nilai moral disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran pada generasi Alfa di lingkungan GPIBI Jemaat Filadelfia Banan Laek. Pendekatan kualitatif diterapkan karena mampu menggambarkan dan memahami fenomena secara komprehensif sesuai konteks, sebagaimana dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif bertujuan menafsirkan makna suatu fenomena melalui berbagai metode dalam situasi nyata.²³ Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian yang melibatkan orang tua sebagai informan kunci. Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan menerapkan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu melalui cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mendeskripsikan data secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan peran orang tua pada pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi eksposisi Alkitab, sebagaimana dikemukakan Tarigan dalam jurnal *Eksegesis dan Penelitian Teologis*, yang menekankan proses penafsiran teks Alkitab melalui pendekatan eksegesis guna menggali makna asli teks sebagai landasan teologis.²⁴ Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menelusuri secara mendalam bagaimana orang tua memaknai dan menjalankan peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai moral generasi alfa yang tumbuh pada era perkembangan teknologi digital.

PEMBAHASAN

Tinjauan Teologis menurut 2 timotius 3:14-16

Ayat 14 “Hendaklah engkau berpegang pada kebenaran”. Pada terjemahan bahasa Yunani *σὺ δὲ μένε ἐν οἷς ἔμαθες*, yang di terjemahkan dalam bahasa inggris *but continue thou in the things which thou hast learned*;²⁵ Dalam terjemahan bahasa Indonesia hendaklah engkau di dalam segala perkara yang telah engkau pelajari; Frasa kata *μένε* (mene) yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris *continue* berbentuk Verb - Present Imperative Active - Orang kedua tunggal dengan verba imperatif aktif sekarang - Kata ganti orang kedua tunggal bahasa Yunani: menterjemahkan sebagai tetap tinggal, tinggal, tinggal, menunggu; dengan acc: saya menunggu, menunggu. Kata kerja utama; tinggal. Dalam bahasa Indonesia lanjutkan didefinisikan mematuhi kata mematuhi memiliki makna di dalam maksud Paulus bahwa Timotius harus memiliki sikap disiplin dalam menaati ajaran yang menekankan bahwa Timotius diperingatkan untuk tetap memiliki disiplin dalam menaati ajaran.²⁶

Ayat 15 “ingatlah dari kecil engkau mengenal Kitab Suci”. Di dalam terjemahan dalam bahasa Yunani *καὶ ὅτι ἀπὸ βρέφους ἱερὰ γράμματα οἶδας, τὰ δυνάμενά σε σοφίσαι εἰς σωτηρίαν διὰ πίστεως τῆς ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ*, yang di terjemahkan dalam bahasa inggris

²³ J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), halaman 7, <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.

²⁴ Iwan Setiawan Tarigan, “Eksegesis Dan Penelitian Teologis,” *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 86–102.

²⁵ King James Version, *KJV*, 1988.

²⁶ A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: yayasan komunikasi bina kasih/OMF, 1980).

And that from a child thou hast known the holy scriptures. ²⁷ Terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu dari kecil engkau mengenal kitab yang kudus. Dalam kondisi tertentu, kata ini mengindikasikan percakapan langsung, yang memungkinkan penerjemahan menggunakan tanda koma (,). Frasa dalam kata Yunani δυνάμενά (dynamena) merupakan present participle tengah/pasif yang secara gramatikal merujuk pada “Kitab Suci” sebagai subjek yang *memiliki kemampuan* atau *kuasa* untuk membuat seseorang berhikmat menuju keselamatan melalui iman kepada Kristus. Dengan demikian, istilah ini tidak mengandung makna imperatif moral seperti “ingatlah” dalam arti tuntutan etis kepada Timotius, melainkan menekankan daya efektif dan otoritas Kitab Suci itu sendiri. Secara eksegetis, Paulus tidak sedang memerintahkan Timotius untuk bertanggung jawab dalam pengertian karakter modern, tetapi menegaskan bahwa sejak masa kanak-kanak, Timotius telah dibentuk oleh Kitab Suci yang berotoritas dan berdaya transformatif. ²⁸

Ayat 16 “untuk memperbaiki kelakuan.” Dalam terjemahan bahasa Yunani πρὸς ἐλεγχμόν, πρὸς ἐπανάρθωσιν, ἐν δικαιοσύνῃ, dalam bahasa Inggris *For instruction in righteousness* ²⁹ Dalam bahasa Indonesia bagi hal menyatakan yang salah. Frasa dalam kata Yunani ἐπανάρθωσιν (epanorthōsin) dalam terjemahan bahasa Inggris *correction*, berbentuk Kata benda - Akusatif Feminin Tunggal Bahasa Yunani Strong's: Dari gabungan kata epi dan anorthoo; meluruskan kembali, yaitu pembetulan. Dalam terjemahan Indonesia koreksi, didefinisikan memperbaiki kelakuan kata memperbaiki kelakuan memiliki makna di dalam maksud Paulus bahwa Timotius harus memperbaiki kelakuan. Artinya iyalah, Setiap kitab memiliki manfaat karena diilhamkan oleh Allah, sehingga tidak ada yang boleh diabaikan. Mengajarkan kebenaran berarti mengarahkan kepada ketaatan atau memberikan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip kebenaran. ³⁰

Karakter Disiplin, Bertanggung Jawab dan Jujur

Karakter memiliki peran penting dalam membangun narasi yang kuat dan mendukung penyampaian gagasan secara efektif. Hermawan Kertajaya menyatakan bahwa karakter merupakan keunikan atau sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu objek. ³¹ Karakter sering kali digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku, mengeksplorasi nilai-nilai yang mendasari keputusan seseorang, serta memahami dampaknya dalam suatu konteks tertentu. Menurut Haibur Tanis, karakter merujuk pada kepribadian, perilaku, nilai moral, dan etika yang membedakan satu individu dengan yang lain. Di sisi lain, Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter adalah sifat mendasar yang memengaruhi seseorang dalam menanggapi berbagai situasi secara moral. ³² Karakter merupakan prinsip-prinsip perilaku yang mencakup relasi dengan Tuhan, pribadi, individu lain, sekitar, dan negara, yang tampak dalam pikiran, sikap, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, aturan hukum, serta nilai-nilai budaya. ³³ Pendidikan

²⁷ King James Version, *KJV*.

²⁸ Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*.

²⁹ King James Version, *KJV*.

³⁰ Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*.

³¹ Nikmah Rochmawati, “Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak,” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 1.

³² Pd et al., *Pendidikan Karakter*.

³³ Puspytasari, “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak.”

karakter, menurut Thomas Lickona, bertujuan membentuk pribadi yang baik dengan menumbuhkan prinsip moral, contohnya kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, maupun kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Jadi, tingkah laku memiliki peran penting dalam membangun narasi dan menyampaikan gagasan, mencerminkan ciri khas, pola perilaku, dan nilai moral. Maka, karakter disiplin, bertanggung jawab dan jujur merupakan tiga karakter utama yang sangat perlu dibentuk pada anak generasi alfa.

Karakter disiplin perlu dilatih agar hidup lebih bermakna dan dipercaya oleh orang lain karena tanggung jawab yang tinggi.³⁵ Perilaku disiplin dalam menjalankan tanggung jawab berdasarkan aturan yang berlaku, dengan tujuan mencapai keberhasilan.³⁶ Karakter disiplin adalah suatu bentuk kesadaran diri yang muncul secara internal dalam diri seseorang untuk senantiasa mengikuti, mematuhi, dan menaati aturan, prinsip dan ketentuan yang berlaku di dalam sebuah komunitas atau lingkungan tertentu. Penelitian I Ketut menyatakan disiplin mencerminkan kesadaran individu terhadap ketaatan pada peraturan.³⁷ Karakter pembentukan disiplin pada anak di usia dini dilakukan dengan membiasakan anak bersikap dan bertindak secara bertanggung jawab serta tepat waktu, yang membuat mereka taat pada aturan.³⁸ Orang tua harus menanamkan disiplin sejak dini agar anak terbiasa, seperti mengerjakan tugas sekolah tidak terlambat, berangkat sekolah tidak terlambat, dan mengikuti peraturan yang disepakati.³⁹ Jadi, disiplin sebagai bagian dari karakter adalah bentuk kesadaran untuk menaati aturan serta bertanggung jawab, yang sebaiknya dilatih sejak dini guna membentuk kehidupan yang lebih berarti. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua krusial untuk menanamkan kedisiplinan, membantu anak memahami pentingnya kepatuhan dan pencapaian tujuan.

Karakter bertanggung jawab tidak hanya sekedar kewajiban atau komitmen seseorang untuk menjalankan melainkan karakter bertanggung jawab juga sangatlah penting dalam penanaman karakter pada anak generasi alfa, agar generasi ini dapat memaksimalkan apa yang telah dipercayakan kepada mereka. Stevenson menjelaskan bahwa tanggung jawab mencakup kewajiban untuk mempertanggungjawabkan perbuatan, termasuk mengakui kesalahan serta menghadapi dampaknya. Di sisi lain, menurut Clemes dan Bean, tanggung jawab adalah kapasitas seseorang untuk menanggapi secara tepat terhadap suatu keadaan.⁴⁰ Syifa dkk mengatakan bahwa tanggung jawab adalah usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas dan berani

³⁴ N H Nabila, F Zahrah, and G Santoso, "Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 01, no. 02 (2022): 39–50, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>.

³⁵ Dalam Mengenal and Kearifan Lokal, "Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, Edisi Januari – Juni 2019" 4, no. 1 (2019): 95–113.

³⁶ Ibid.

³⁷ Rindawan, Purana, and Kamilia Siham, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga."

³⁸ Daeng Ayub, "Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 7293–7301.

³⁹ Yasir and Susilawati, "Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin Dan Kerja Keras."

⁴⁰ Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 599–605.

menanggung akibatnya.⁴¹ Tanggung jawab bukan semata-mata menyelesaikan pekerjaan dengan benar, melainkan juga mencakup kesediaan untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Muchlas dan Hariyanto juga menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sikap yang menunjukkan kesadaran dan pelaksanaan tugas sesuai harapan orang lain.⁴² Menurut Samani dan Hariyanto, tanggung jawab merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesadaran maupun pelaksanaan tugas sesuai harapan orang lain.⁴³ Jadi, tanggung jawab adalah karakter penting dalam penanaman nilai pada anak generasi alfa, mencakup kewajiban menyelesaikan tugas, mengakui kesalahan, menerima konsekuensi, dan melaksanakan tugas sesuai harapan orang lain.

Pembentukan karakter anak generasi alfa melalui kejujuran sangat penting untuk mencapai cita-cita, karena hanya kejujuran yang membawa hidup ke arah yang lebih baik.⁴⁴ Salah satu karakter positif yang menunjukkan akhlak baik adalah kejujuran. Kejujuran adalah usaha untuk menjadi pribadi yang bisa dipercaya dalam ucapan, perilaku, dan tugas yang dikerjakan.⁴⁵ Menurut Chairilisyah, Jujur adalah keselarasan antara kata-kata, tindakan, dan pekerjaan.⁴⁶ Kejujuran berarti bertindak dengan benar dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, sehingga bisa diandalkan.⁴⁷ Kata kejujuran juga didefinisikan sebagai tindakan mengakui atau menyatakan semua informasi sesuai fakta dan kenyataan.⁴⁸ Jadi, generasi alfa (2010-2024) merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital yang mempengaruhi perkembangan karakter generasi ini, sehingga dapat memicu krisis disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Generasi ini sejak dini sudah terpapar teknologi dan mereka harus menghadapi arus informasi tak terbatas, tekanan media sosial, serta tantangan dalam mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif. Keterlibatan orang tua sangat vital dalam mengarahkan anak untuk membangun karakter positif di Tengah kompleksitas.

Peranan orang Tua Dalam Memuridkan Anak

Pemeran kunci memainkan peran yang tak terpisahkan dalam kehidupan setiap individu. Keluarga adalah unit terkecil masyarakat sekaligus lingkungan pertama dan utama bagi anak, berperan penting dalam perkembangan nilai kehidupan mereka.⁴⁹ Orang tua adalah sosok pertama yang memberikan bimbingan, perawatan, dan kasih sayang tanpa batas kepada anak-anaknya. Sebagai pendidik utama, orang tua berperan dalam membentuk karakter, moral, serta nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar yang

⁴¹ Riskiyah, Kholifah, and Utaminingsih, "Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan Oleh Ibu Rumah Tangga Dalam Menjalani Tradisi Otang Tengka."

⁴² Syifa, Ardianti, and Masfuah, "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring."

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Karmila Wardani and Nur Kholik Afandi, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2023): 110–122.

⁴⁵ Rochmawati, "Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak."

⁴⁶ Baiq Mulianah et al., "Pengaruh Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Jujur Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Ihya Ulum: Early ...* 2 (2024): 242–257, <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/185>.

⁴⁷ santosa M.Pd, *Pemuridan & Pendidikan Karakter- Mengasah Karakter Anak Menggapai Mimpi Di Era Kemajuan Teknologi*, 2023, halaman 121.

⁴⁸ Yogi Darmanto & Krido Siswanto, "Sabda : Jurnal Teologi Kristen" 1, no. November (2020): 33–47.

⁴⁹ Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak."

kokoh bagi anak dalam menjalani kehidupannya di masa depan. Zakiah Daradjat menyatakan orang tua adalah pengajar utama anak.⁵⁰ Sosok orang tua, penting untuk mengawasi serta membimbing anak agar tetap mengembangkan karakter positif di tengah arus digitalisasi. Pembentukan karakter dimulai dari keluarga sebagai teladan utama dalam mengembangkan anak sebagai makhluk sosial, berbudaya, berakal, dan religius.⁵¹ Dalam situasi ini, orang tua dalam keluarga Kristen bertugas mengajar, membina, dan membimbing anak dalam mendisiplinkan diri. Perlunya keterlibatan orang tua untuk membentuk nilai moral disiplin, bertanggung jawab, dan jujur karena keluarga adalah wadah pendidikan pertama yang paling penting bagi anak. Zuharini menyatakan bahwa keluarga membentuk dasar kepribadian anak sejak dini, saat mereka sangat peka terhadap lingkungan. Keterlibatan orang tua sangat besar dalam pendidikan dan perkembangan masa depan anak.⁵²

Salah satu contoh yang terdapat dalam alkitab yang menjadi rol model dalam mendidik anak adalah Yusuf dan Maria. Yusuf dan Maria adalah contoh orang tua yang bertanggung jawab, membimbing Yesus tumbuh baik jasmani maupun rohani, semakin besar dan penuh hikmat, dikasihi Allah dan sesama (Lukas 2:52).⁵³ Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak, dengan memberikan pola asuh yang konsisten dalam mendidik, merawat, dan memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, serta nilai-nilai moral.⁵⁴ Sebagai orang tua haruslah menjadi rool model dalam mendidik. Orang tua menanamkan nilai kristiani dengan mengajar, mendidik, melatih, dan menjadi role model.⁵⁵ Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memengaruhi anak dengan budaya masyarakat, keluarga berperan penting dalam perkembangan awal hingga fase berikutnya.⁵⁶ Orang tua harus dapat mempengaruhi anak melalui kehidupannya sehari-hari. Anak generasi alfa butuh role model yang menerapkan firman Tuhan dalam keseharian.⁵⁷ Orang tua harus menjadi role model dalam menghidupi firman Tuhan, sehingga anak dapat melihat bahwa figur utama telah menjadi panutan yang positif untuk anak.

⁵⁰ Puspytasari, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak."

⁵¹ Fairuz Salsabila and Zulkipli Lessy, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan Dari Pendidikan Anak Usia Dini," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2022): 30–39.

⁵² Data et al., "Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selamat Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19."

⁵³ Canny Christine, Karnawati Karnawati, and Debora Nugrahenny C, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Generasi Alfa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 235–250.

⁵⁴ Rika Devianti et al., "Parenting Anak Berkualitas Di Generasi Alpha," *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 88–96.

⁵⁵ Santosa Santosa, "Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88.

⁵⁶ Anik Indramawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2020): 109–119.

⁵⁷ Kalis Stevanus and Nathanail Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020): 49–66.

Peranan orang tua krusial dalam mendukung, mengasuh, dan menyayangi anak sesuai perkembangan zaman.⁵⁸ Orang tua Kristiani harus memperdalam peran dalam mengajarkan nilai karakter sejak dini, mendoakan perkembangan anak, dan menjadi teladan dalam disiplin, bertanggung jawab dan jujur karena anak belajar melalui contoh. Keteladanan penting dalam pendidikan karakter anak, karena mereka cenderung meniru perilaku, terutama dari orang tua.⁵⁹ Keteladanan juga merupakan pemegang peranan utama dalam pengajaran karakter anak, karena anak-anak cenderung belajar lebih banyak dari yang anak amati dibanding dari yang diajarkan. Karena itu, keterlibatan orang tua sebagai teladan pertama memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan nilai serta sikap anak, sehingga sikap dan tindakan mereka akan langsung tercermin.

Hasil Temuan

Peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin, Bertanggung Jawab dan Jujur

Disiplin, bertanggung jawab serta jujur perlu diterapkan kepada jemaat di GPIBI Jemaat filadelfia Banan Laek agar katakter disiplin terbentuk. Berdasarkan data yang terkumpul, ditemukan bahwa faktor keterlibatan figur utama dalam pembentukan kepribadian disiplin pada anak generasi alpa sangatlah beragam, baik itu dari keinginan pribadi dalam pembentukan karakter disiplin anak maupun pengaruh dari lingkungan yang ada. Menurut ibu M, menyatakan bahwa orang tua menerapkan aturan ketat di rumah untuk membentuk kedisiplinan anak, Memberi tugas sesuai usia agar anak belajar tanggung jawab, dan Mendorong anak berkata jujur dengan memberikan contoh dari orang tua. Akan tetapi ibu M lemah dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur. Ketika anak tidak disiplin ibu M tidak pernah memberikan konsekuensi terhadap anaknya dan ketika ibu M mengetahui anaknya tidak berkata jujur dia hanya membiarkan dan cukup tahu bahwa anaknya tidak jujur serta tidak memaksa anaknya untuk berkata jujur. Ibu Y juga menyatakan membiasakan anak mengikuti jadwal harian, anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab melalui pembagian tugas harian dan Anak diajarkan mengungkapkan perasaan dan kejujuran dalam keluarga. Ibu Y melakukan pembentukan ketiga karakter di atas akan tetapi ibu Y lemah di bagian kedisiplinan. Ketika anaknya tidak mengikuti jadwal harian, ibu Y hanya mendingkan anaknya dan melakukan hal yang disenangi anaknya. Ibu YD menyatakan anak diajarkan disiplin melalui peraturan di rumah, anak bertanggung jawab atas tugas sekolah dan rumah dan pembentukan karakter jujur dilakukan dengan membiasakan komunikasi terbuka. Akan tetapi ibu YD lemah di bagian pembentukan karakter bertanggung jawab salah satunya adalah dia membiarkan anaknya tidak mengerjakan tugas sekolah. Meskipun karakter disiplin dan jujur cukup kuat diterapkan. Bapak DT menyatakan kedisiplinan anak diterapkan dengan rutinitas yang konsisten, anak diberi tanggung jawab merapikan barang pribadi, dan anak dilatih berkata jujur melalui percakapan harian. Bapak DT sangat kuat dalam penerapan pembentukan karakter disiplin, bertanggung jawab dan jujur. Ibu RDL menyatakan

⁵⁸ Devianti et al., "Parenting Anak Berkualitas Di Generasi Alpha."

⁵⁹ santosa M.Pd, *Pemuridan & Pendidikan Karakter- Mengasah Karakter Anak Menggapai Mimpi Di Era Kemajuan Teknologi.*

menanamkan nilai disiplin dengan menerapkan jadwal belajar dan bermain, orang tua menjadi teladan dalam bersikap jujur dan bertanggung jawab dan orang tua memberi contoh berkata jujur walaupun dalam hal kecil. Begitu juga dengan ibu RDL sangat menerapkan pembentukan ketiga karakter tersebut yaitu disiplin, bertanggung jawab dan jujur. Sedangkan bapak Ar menyatakan anak dibiasakan disiplin dengan aturan yang disepakati bersama, anak belajar tanggung jawab dengan tugas harian dan konsekuensi yang diberikan dan kejujuran ditanamkan melalui diskusi dan konsekuensi logis dari tindakan anak. Bapak Ar sangat kuat dalam pembentukan karakter bertanggung jawab, dan jujur akan tetapi lemah dalam pembentukan karakter disiplin. Ketika anaknya lebih waktunya dalam bermain hp, bapak Ar hanya membiarkan dan tidak memberikan konsekuensi. Ibu SSP menyatakan disiplin dibentuk dengan aturan jelas yang disepakati bersama anak, anak dilibatkan dalam tugas rumah tangga secara bertahap dan anak dibiasakan berkata jujur melalui komunikasi dua arah. Ibu SSP sangat kuat dalam pembentukan karakter bertanggung jawab dan jujur akan tetapi lemah dalam pembentukan karakter disiplin yang dimana ibu SSP tidak melakukan kesepakatan dengan anak. Ibu YP menyatakan disiplin diajarkan dengan rutinitas harian dan jadwal kegiatan, orang tua memberikan contoh nyata dalam bertanggung jawab terhadap tugas rumah dan orang tua mengajak anak terbuka dan jujur dalam berbagai hal. Ibu YP sangat kuat dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur akan tetapi lemah dalam pembentukan karakter bertanggung jawab. Ketika anak diberikan tugas, dan tidak melakukan ibu YP hanya menegur tetapi tidak keras, setelah menegur ibu YP hanya membiarkan anaknya. Ibu AA juga menyatakan menanamkan nilai disiplin dengan menerapkan jadwal belajar dan bermain, anak bertanggung jawab menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan dan anak diajarkan terbiasa berkata jujur ketika melakukan kesalahan. Ibu AA sangat lemah dalam menerapkan pembentukan ketiga karakter tersebut karena terlalu banyak pekerjaan sehingga sangat minim sekali waktu dengan anak-anaknya, serta yang sering bersama anak-anaknya adalah neneknya. Serta yang terakhir bapak MB menyatakan disiplin ditanamkan dengan membuat peraturan yang disepakati, anak diajarkan bertanggung jawab atas barang dan tugas pribadinya dan anak dibiasakan berkata jujur dengan memberikan apresiasi saat berkata benar. Tetapi, bapak MB sangat lemah dalam pembentukan karakter disiplin pada anak, bapak MB tidak melakukan atau membuat kesepakatan bersama anak-anak dalam membuat peraturan.

Dari hasil wawancara pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran sebagai nilai Kristen perlu diterapkan secara utuh kepada jemaat GPIBI Jemaat Filadelfia Banan Laek agar karakter disiplin benar-benar terbentuk, khususnya pada anak generasi Alfa. Berdasarkan temuan lapangan, terlihat bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki kesadaran dan niat baik dalam menanamkan ketiga karakter tersebut melalui aturan rumah, rutinitas, teladan, dan komunikasi terbuka. Namun, masalah utama yang muncul adalah lemahnya konsistensi penerapan disiplin, terutama ketika tidak disertai konsekuensi yang mendidik. Disiplin tanpa konsekuensi bertentangan dengan prinsip paideia pada 2 Timotius 3:16, menegaskan bahwa firman Tuhan berguna sebagai sarana pengajaran, koreksi, dan pembinaan kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran. Mendidik tidak hanya menekankan pengajaran secara verbal, tetapi juga pembentukan karakter

melalui koreksi dan latihan yang konsisten. Temuan bahwa orang tua seperti ibu M, ibu Y, bapak Ar, ibu SSP, ibu YP, bapak MB, dan ibu AA membiarkan pelanggaran disiplin tanpa tindak lanjut menunjukkan adanya ketidaksinambungan antara aturan dan pembinaan, sehingga nilai disiplin kehilangan makna edukatifnya. Dalam perspektif biblikal, disiplin yang tidak diikuti koreksi dan konsekuensi yang proporsional berpotensi menumbuhkan sikap permisif, bukan karakter yang taat dan bertanggung jawab. Sebaliknya, praktik orang tua seperti bapak DT dan ibu RDL menunjukkan bahwa disiplin yang disertai rutinitas konsisten, teladan, serta konsekuensi yang jelas lebih sejalan dengan prinsip mendidik yang bersifat membangun, bukan menghukum. Dalam konteks generasi alfa yang sangat terpapar teknologi dan cenderung membutuhkan struktur yang jelas, solusi biblikal yang aplikatif perlu diarahkan pada penerapan disiplin berbasis relasi dan kesepakatan, disertai konsekuensi logis yang relevan, seperti pembatasan waktu atau penyesuaian aktivitas bermain ketika aturan dilanggar. Dengan demikian, disiplin tidak dipahami sebagai kontrol semata, tetapi sebagai sarana didikan yang menolong anak bertumbuh dalam kebenaran, tanggung jawab, dan kejujuran sesuai dengan kehendak Allah.

Implementasi pembentukan karakter disiplin, bertanggung jawab Jujur Terhadap Anak-anak Generasi Alfa

Implementasi pembentukan nilai moral disiplin, bertanggung jawab, dan kejujuran pada anak generasi alfa di lingkungan sekolah minggu GPIBI Jemaat Filadelfia Banan Laek generasi alfa memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik khusus generasi tersebut. Generasi alfa, yang dilahirkan antara 2010 hingga 2024, tumbuh di tengah kemajuan teknologi dengan akses digital sejak kecil.⁶⁰ Dengan demikian, pembentukan karakter adalah usaha terencana yang melibatkan kesadaran diri dan pengaruh lingkungan untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki moralitas, akhlak baik, dan berguna bagi sesama. Seiring dengan kemajuan era digital yang semakin pesat, perubahan perilaku individu pun berlangsung dengan cepat.⁶¹ Penting untuk membentuk karakter anak generasi alfa secara sistematis agar memengaruhi perilaku ke arah yang lebih baik khususnya karakter disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam kekristenan, ketiga karakter ini membantu anak lebih menghargai sesama sebagai gambar Allah serta menghormati-Nya.

Dalam hal ini ada upaya yang dapat dilakukan orang tua supaya mengaplikasikan pembentukan nilai moral disiplin, bertanggung jawab, serta kejujuran pada anak-anak generasi alfa dengan cara: 1) Metode Pembiasaan: Membiasakan anak-anak melakukan kegiatan rutin yang menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Misalnya, membersihkan ruang kelas sebelum dan sesudah kegiatan, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, dan melaksanakan tugas piket secara bergiliran.⁶² 2) Keteladanan:

⁶⁰ Yasir and Susilawati, "Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin Dan Kerja Keras."

⁶¹ Kristov Gulo and Monica Santosa, "Implementasi Tiga Kata Ajaib Bagi Pembentukan Karakter Kristen Anak Generasi Alpha" 4, no. September (2024): 27–40.

⁶² Christine, Karnawati, and Nugrahenny C, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Generasi Alfa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial."

Guru dan pembina sekolah minggu harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran karena anak-anak cenderung mengikuti perilaku orang dewasa di sekitarnya, keteladanan sangat diperlukan.⁶³ 3) Penggunaan teknologi secara bijak: Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan cara yang positif dan mendidik. Misalnya, menggunakan aplikasi Alkitab interaktif atau permainan edukatif yang menekankan nilai-nilai kristen.⁶⁴ 4) Kegiatan kolaboratif: Melibatkan anak-anak dalam proyek kelompok yang memerlukan kerjasama, tanggung jawab, dan kejujuran. Misalnya, membuat drama singkat tentang cerita Alkitab yang menekankan nilai-nilai tersebut. 5) Pemberian Tanggung Jawab: Memberikan peran atau tugas spesifik kepada anak-anak, seperti menjadi pemimpin doa atau penanggung jawab peralatan, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.⁶⁵

KESIMPULAN

Peran penting orang tua dalam pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran pada generasi alfa yang lahir tahun 2010 dan 2024. Penelitian ini, yang dilandaskan oleh prinsip-prinsip yang terkandung dalam 2 Timotius 3:14-16, menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan studi kasus dan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam mendidik anak-anak. Temuan dari penelitian mengungkapkan bahwa orang tua dapat mengajarkan ajaran moral yang penting kepada anak-anak mereka dengan menjadi contoh, pendidik, dan pembimbing. Meskipun banyak orang tua yang berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut, namun terdapat perbedaan dalam konsistensi penerapannya, yang dapat memengaruhi pembentukan karakter anak-anaknya. Beberapa orang tua berhasil menegakkan disiplin dan tanggung jawab dengan baik, sementara yang lain menghadapi tantangan karena kurangnya waktu dan konsistensi. Untuk membentuk karakter anak generasi alfa secara efektif, jurnal ini merekomendasikan beberapa strategi, termasuk: menerapkan teknik membangun kebiasaan, menggunakan orang dewasa sebagai panutan, menggunakan teknologi secara bijak, melakukan kegiatan kolaboratif, dan memberikan tanggung jawab kepada anak. Kesimpulannya, pengembangan karakter anak memerlukan pendekatan terstruktur yang sesuai dengan karakteristik generasi ini sehingga mereka dapat menghargai orang lain dan mengedepankan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

REFERENSI

- Albi Anggito, J S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.
 Aneke, Aneke, and Juliana Hindradjat. "Membangun Ketahanan Nilai-Nilai Kristiani:

⁶³ Monica Santosa, "Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alfa," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 277.

⁶⁴ Nelsi Parai, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse Institut Agama Kristen Negeri Toraja , Indonesia The Role of Parents in Character Education for Alpha Generation Children in Facing the Metaverse Era," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 3, no. 2 (2023): 73–80.

⁶⁵ Samuel Elizabeth Journal and Di Keluarga Kristiani, "Samuel Elizabeth Journal" 1, no. 1 (2024): 57–71.

- Intervensi Konseling Kristen Berbasis Iman Untuk Mengatasi Cyberbullying Di Kalangan Remaja Kristen." *Jurnal Teologi Injili* 4, no. 1 (2024): 48–62.
- Anik Indramawan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2020): 109–119.
- Ansori, Yoyo Zakaria. "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 599–605.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, Khamim Zarkasih Putro, and Sangkot Sirait. "Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar Di Era Generasi Alpha (Ditinjau Dari Perspektif Fenomenologi)." *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 2019. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.52->
- Ayub, Daeng. "Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 7293–7301.
- Christine, Canny, Karnawati Karnawati, and Debora Nugrahenny C. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Generasi Alfa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 235–250.
- Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, Martinah Martinah, and Maria Lidya Wenas. "Analysis of 1 Timothy 3:1-7 and Its Implications for the Personality Competence of Sunday School Teachers in Indonesia." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 67–80.
- Data, Alfred Bunga, Talizaro Tafonao, Dewi Lidya Sidabutar, and Rini Sumanti Sapalakkai. "Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selamat Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 50–62.
- Devianti, Rika, Sutria Ningrum, Rita Kencana, Iwan Siswanto, and Nur Amalia. "Parenting Anak Berkualitas Di Generasi Alpha." *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 88–96.
- Fadlurrohlim, Ishak, Asmar Husein, Liya Yulia, Hery Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2020): 178.
- Gulo, Kristov, and Monica Santosa. "Implementasi Tiga Kata Ajaib Bagi Pembentukan Karakter Kristen Anak Generasi Alpha" 4, no. September (2024): 27–40.
- Hendra, Hendra, and Annisa Hasanah. "Analisis Penguatan Karakter Disiplin Dan Gotong Royong Berbasis Pembiasaan Di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 64–72.
- Journal, Samuel Elizabeth, and Di Keluarga Kristiani. "Samuel Elizabeth Journal" 1, no. 1 (2024): 57–71.
- King James Version. *KJV*, 1988.
- Mengenalkan, Dalam, and Kearifan Lokal. "Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, Edisi Januari – Juni 2019" 4, no. 1 (2019): 95–113.
- Mentari Nataya Nasution A. "The Development Period of Generation Alpha: Viewed from the Perspective of Developmental Psychology Atika Mentari Nataya Nasution." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 5, no. 1 (2024): 158–

164. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index.
- Mulianah, Baiq, Duwi Purwati, Bonita Mahmud, and Harpina. "Pengaruh Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Jujur Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Ihya Ulum: Early ...* 2 (2024): 242–257. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/185>.
- Nabila, N H, F Zahrah, and G Santoso. "Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 01, no. 02 (2022): 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>.
- Parai, Nelsi. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse Institut Agama Kristen Negeri Toraja , Indonesia The Role of Parents in Character Education for Alpha Generation Children in Facing the Metaverse Era." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 3, no. 2 (2023): 73–80.
- Pd, F M, W S Alim, M P Ainu Zumrudiana, I.W.L.M. Pd, M P Achmad Baidawi, S.K.M.M.K. Alinea Dwi Elisanti, and C V A MEDIA. *Pendidikan Karakter*. Edited by M. Ivan Ariful Fathoni. Jawa Timur: Agrapana Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=fcAZEAAAQBAJ>.
- Puspytasari, Heppy Hyma. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–10.
- Rindawan, I Ketut, I Made Purana, and Fransiska Kamilia Siham. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 1, no. 2 (2020): 53–63.
- Riskiyah, Faridatur, Siti Kholifah, and Alifiulahtin Utaminingsih. "Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan Oleh Ibu Rumah Tangga Dalam Menjalani Tradisi Otang Tengka." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 8, no. 1 (2024): 64–74.
- Rochmawati, Nikmah. "Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 1.
- Salsabila, Fairuz, and Zulkipli Lessy. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan Dari Pendidikan Anak Usia Dini." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2022): 30–39.
- santosa M.Pd. *Pemuridan & Pendidikan Karakter- Mengasah Karakter Anak Menggapai Mimpi Di Era Kemajuaan Teknologi*, 2023.
- Santosa, Monica. "Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alfa." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 277.
- Santosa, Santosa. "Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88.
- Santosa, Santosa, and Guntur Firman Aprianto. "Implementasi Penginjilan Dan Pemuridan Dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 94–108.

- Setiardi, Dicky. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017).
- Simanjuntak, A. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*. Jakarta: yayasan komunikasi bina kasih/OMF, 1980.
- Siswanto, Yogi Darmanto & Krido. "Sabda : Jurnal Teologi Kristen" 1, no. November (2020): 33–47.
- Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020): 49–66.
- Syifa, Ulya Zainus, Sekar Dwi Ardianti, and Siti Masfuah. "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (2022): 568–577.
- Takanyuai, Welmina. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Iman Anak Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 264–272.
- Tarigan, Iwan Setiawan. "Eksegesis Dan Penelitian Teologis." *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 86–102.
- Timotius, Berdasarkan I I, and Stenny Spencer Tilaar. "KEHIDUPAN ROHANI ANAK PPA ID-127 USIA 9-11 TAHUN" (n.d.): 14–17.
- Wardani, Karmila, and Nur Kholik Afandi. "Implementasi Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2023): 110–122.
- Willyam Verry. "Kembali Ke Akar: Kepemimpinan Kristen Dan Wujud Panggilannya Di Tengah Isu Disrupsi Teknologi Digital" (2023): 15–27.
- Yasir, Muhamad, and Susilawati Susilawati. "Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin Dan Kerja Keras." *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2021): 309.